

AL-QUR’AN SUMBER PENDIDIKAN MODERN UNTUK MANUSIA ABAD 21

Zaenal Arifin

Dosen Pascasarjana Prodi PAI Unsika

Email: hzaenal@fai.unsika.ac.id

ABSTRAK.

Modernisasi memiliki makna yang positif, yaitu pencapaian makna dan menerima prinsip-prinsip modernitas yaitu rasionalitas, perubahan kemajuan teknologi, dan kemerdekaan. Namun dibalik itu semua modernitas peradaban dunia sekarang ini, banyak terlihat hari-hari berlalu penuh dengan Pertengkar, kriminalitas dan lain sebagainya yang menjadi bukti dari kebodohan manusia tersebut.

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengingatkan manusia kepada Al-Qur’an, di abad 21 ini kebanyakan manusia melupakan Al-Qur’an karena mereka lebih mementingkan duniawi dibandingkan akhirat. Anak muda di abad 21 ini yang sering disebut era milenial, mereka lebih senang bermain ponsel dari pada membaca Al-Qur’an. Padahal Al-Qur’an sangatlah penting bagi manusia terutama di abad 21 ini. Al-Qur’an adalah petunjuk untuk semua umat manusia di dunia ini, dan bagaimana hidup umat manusia jika tanpa Al-Qur’an? Kita harus memahami isi kandungan Al-Qur’an setidaknya membacanya lebih sering. dan juga teknologi zaman sekarang yang lebih canggih ini membuat manusia lupa akan agama, Al-Qur’an dan ibadah. Jadi untuk itu, kita harus menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup kita.

Kata Kunci : *sumber pendidikan, manusia, abad 21*

PENDAHULUAN

Ajaran Islam bersumber dari al-Qur’an yang memuat wahyu Allah SWT dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah Saw. Komponen utama agama Islam atau unsur utama dari ajaran agama Islam (Akidah, Syari’ah dan Akhlak) dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Mempelajari agama Islam merupakan Fardu’ain, yaitu kewajiban pribadi setiap Muslim dan Muslimah, sedang mengkaji ajaran agama Islam terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat. Allah SWT telah menetapkan sumber ajaran Islam yang wajib diikuti oleh setiap Muslim. Ketetapan Allah SWT itu terdapat dalam Surat An-Nisa (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَدَارَ عُنْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Aritnya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya)*”.

Dunia abad 21 ternyata tidak mudah untuk dipahami. Dunia di abad 21 setiap hari penuh dengan perubahan yang sangat besar. Kemajuan sains dan penemuan-penemuan teknologi dalam memberikan tanda bagi masa depan manusia. Dunia abad 21 sering disebut dengan peradaban millenium, sebuah peradaban yang menjadikan pola hidup manusia berubah lebih praktis.

Tentu saja, selalu ada persoalan yang senantiasa dibicarakan oleh para pemikir Muslim di era abad 21, dalam rangka mengetahui apakah Islam dan kaum Muslim dengan al-Qur'an dalam genggamannya akan ikut serta dalam kemajuan modernisasi yang telah dikembangkan di Barat? Kalau sudah, apa peran dan tawaran solusi al-Qur'an guna menciptakan susunan nilai kehidupan ideal sebagai mana yang sering di perbincangkan? Dan masih banyak lagi pertanyaan yang harus dijawab. Dengan kata lain, tulisan ini hendak menjelaskan apakah ajaran dan konsep al-Qur'an dapat menjawab tantangan modernisasi, relevansi al-Qur'an dengan etika global dan inspirasi ilmu pengetahuan, hingga dunia mengerti bahwa Islam beserta al-Qur'an tidak lemah yang dikira dan tidak seburuk yang mereka sangka sebagaimana agama Teroris.

Perlu kita ketahui al-Qur'an memiliki posisi yang amat sakral dan terhormat bagi Muslim di seluruh dunia. Di samping sebagai sumber hukum, pedoman moral, bimbingan ibadah, al-Qur'an juga merupakan sumber peradaban yang bersifat historis dan universal. Dari 6 rukun iman yang diyakini umat Muslim ada 2 yang tidak gaib yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai sosok historis dan kitab suci al-Qur'an yang bisa kita baca dan kaji kandungannya sampai saat ini. Dengan demikian, pintu gerbang yang terbuka untuk mendalami ajaran Allah SWT, yaitu dengan kitab suci al-Qur'an . Namun, kita pun sadar bahwa pesan Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an yang begitu luas nan dalam tidak mungkin langsung kita kuasai sepenuhnya. Itulah sebabnya sejak awal mula diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sampai saat ini, berbagai ulama tafsir selalu bermunculan dengan berbagai buku yang diinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an senantiasa terbit. Tidak ada satu teks yang melahirkan teks-teks lain yang terhitung jumlahnya kecuali hanya teks suci al-Qur'an .

Sejak awal mula diturunkan, al-Qur'an sangat menekankan betapa pentingnya mengubah pola pikir bangsa Arab yang hidup pada waktu itu dalam budaya literasi. Kehadiran sosok Nabi Muhammad Saw dan al-Qur'an telah

mengubah pola berpikir masyarakat Arab pada waktu itu. Tradisi yang saling berperang antar suku dirubah menjadi kekuatan lalu diarahkan untuk membangun peradaban yang baru. Karena pesan al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk mencintai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi peradaban munculah pusat-pusat kebudayaan Islam diberbagai belahan bumi dengan ciri inklusif, yaitu sikap krisi dan apresiatif terhadap peradaban luar yang dijumpai dengan tetap setia pada tauhid yang menjadi jati dirinya.

Adanya warisan intelektual Yunani telah mendorong lahirnya pemikiran filsafat dan teologi dalam Islam, sehingga munculah filosofus dan teolog. Semua ini merupakan contoh adanya sikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ajaran Islam yang dimotivasi oleh Al-Qur'an . Begitu pun saat Islam masuk ke Indonesia, maka dengan sangat bijak para penyebar Islam menghargai tradisi luhur yang dijumpainya sambil memperkenalkan ajaran Al-Qur'an , sehingga antara agama dan budaya setempat saling mengisi. Agama tidak bisa berkembang tanpa adanya wadah budaya dan budaya sendiri akan kehilangan arah tanpa bimbingan dari agama.

Peradaban Islam sendiri memiliki ciri atau simbol yang ditampilkan dengan adanya bangunan masjid dan fungsi dari masjid itu sendiri adalah aktivitas sholatnya dan berbagai macam lainnya. Karena itu diberbagai belahan dunia terdapat arsitektur masjid yang sangat bervariasi.

Pada intinya berbicara tentang al-Qur'an , tidak akan pernah ada habisnya. Al-Qur'an mengandung berbagai ajaran dan kisah dari sejarah jaman dahulu hingga sekarang dan yang akan datang. Al-Qur'an menjadi salah satu mukjijat besar Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di abad 21. Betapa tidak semua persoalan manusia di dunia ini sebagian besar dapat selalu ditemukan jawabannya di al-Qur'an . Oleh karena itu, al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah SWT yang menjadi sumber ajaran Islam pertama sebelum Hadits.

Salah satu cara yang dilakukan umat Muslim di dunia dalam memperelajari al-Qur'an adalah dengan menerjemahkan al-Qur'an . Terjemahan al-Qur'an dianggap sebagai salah satu cara untuk membantu masyarakat dunia dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab sebagai media wahyu tersebut. Dalam sejarah, penerjemahan al-Qur'an dalam umat Islam itu sendiri tidaklah mudah dan berjalan lancar. Terjadi pertentangan juga perdebatan yang cukup panjang tentang kebolehan. Berbagai macam persoalan hidup manusia solusinya selalu ada di al-Qur'an . Maka sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Muslim untuk membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an serta menjadikannya sebagai sumber rujukan utama pendidikan modern manusia di abad 21.

METHODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Data didapatkan penulis dengan metode penelitian deskriptif, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang saling berkorelasi dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Data yang di dapat berupa hasil wawancara kemudian diinterpretasi dan dianalisis sesuai kebutuhan penulisan.

Analisis data kemudian ditarik kesimpulan atau garis besarnya dari beberapa sampel yang diajukan pertanyaan. Teknik mewawancarai dilakukan peneliti dengan tujuan agar dapat mengetahui secara langsung dan dapat bertatap muka dengan responden, agar apa yang disampaikan dapat dipahami peneliti, sebab jika ada pernyataan-pernyataan dari responden yang belum jelas dapat ditanyakan kembali penjelasan berikutnya agar memudahkan peneliti menyusun analisis data.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan berasal dari bahasa latin, yaitu “*ducare*” yang artinya menuntun, mengarahkan, atau memimpin, kemudian dibubuhkan awalan *e* yang berarti “keluar”, jadi pendidikan (*educare*) artinya kegiatan menuntun ke luar. Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia. Pendidikan di Indonesia memiliki tahapan tersendiri, dari mulai pra-sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, kemudian Perguruan Tinggi atau Universitas. Dengan adanya jenjang tersebut, pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan sesuai dengan tingkat kemampuan manusia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan suatu kelompok yang dipelajari melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan biasanya didapatkan di bawah bimbingan orang lain melalui kegiatan mengajar, tetapi bisa juga didapat secara otodidak atau didapat dengan mencari informasi sendiri. Setiap pengalaman yang memiliki efek pada cara berpikir, merasa, serta tindakan seseorang dapat diartikan sebagai pendidikan. Dengan begitu, pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan bertambah sesuai dengan apa yang ia pelajari dan pahami.

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang akan sesuatu. Pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter. Sehingga memiliki pemikiran yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan zaman. Melalui pendidikan, banyak informasi yang bisa didapatkan. Tak hanya pengetahuan dasar yang bisa didapatkan, melalui pendidikan yang serius,

manusia bisa memiliki pemikiran yang lebih kompleks akan sesuatu yang nantinya dapat membantu kehidupan manusia lainnya. Melalui pendidikan dan penelitian, banyak penemuan-penemuan baru yang dihasilkan, yang tidak dapat kita pungkiri bahwa itu sangat memudahkan kehidupan kita.

Dalam konsepnya, di samping harus melahirkan manusia-manusia dengan nilai intelektual yang tinggi, pendidikan juga harus dapat menyeimbangkan nilai intelektual tersebut, tiap manusia yang menjalani pendidikan perlu juga memiliki nilai keagamaan serta akhlak yang baik, agar ilmu yang didapatkan bisa diimplementasikan secara bijaksana. Agar ilmu yang didapat tidak disalahgunakan. Dengan demikian, diperlukan adanya penyesuaian antara tujuan dan konsep pendidikan khususnya dalam perspektif Islam.

Petunjuk dilaksanakannya konsep pendidikan dalam al-Qur'an disebutkan di beberapa ayat, sebagai contoh ada pada Q.S. Al-Baqarah ayat 31 dan 32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*

Pada ayat di atas disebutkan bahwa Allah SWT telah mengajari Nabi Adam AS. tentang nama-nama benda atau kata yang digunakan untuk menunjuk benda, dan fungsi dari benda-benda tersebut. Dalam ayat tersebut tidak hanya mencakup makna mengajar, tapi lebih dari itu, sebab manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia diberikan akal oleh-Nya dan dengan itu manusia dapat mengembangkan potensi berpikir dalam mempelajari sesuatu.

Menyinggung hal tersebut, manusia diberikan kebebasan dengan akal yang dimilikinya. Mengisi dan mempelajari sesuatu, lalu mengembangkannya dengan potensi berpikirnya. Lain halnya dengan yang terjadi saat ini, manusia yang sedang dalam proses mempelajari sesuatu terbatas pemikirannya karena mengikuti aturan pendidikan yang berlaku dalam lingkungannya. Mengerjakan sesuatu karena unsur keterpaksaan yang dituntut lembaga pendidiknya, yang membatasi pemikiran untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari.

2. Al-Qur'an Mendorong Umat Manusia Untuk Mencintai Ilmu Pengetahuan Dan Menjungjung Tinggi Peradaban

Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat, sedang agama bergerak dengan lamban sekali, karena itu terjadi ketidak harmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pertentangan itu terjadi bukan hanya antara agama dan ilmu pengetahuan, tapi juga antara agama dan ideologi yang dihasilkan oleh pemikiran modern yang erat hubungannya dengan kemajuan yang dicapai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Semua ini menimbulkan nilai-nilai baru yang tidak sedikit diantaranya bertentangan dengan nilai-nilai lama yang dipertahankan oleh agama. Dampak lebih jauh dari pertentangan ini terutama di dunia yang sedang berkembang termasuk negara kita Indonesia yang masih mencari-cari atau memantapkan identitasnya dapat menimbulkan instabilitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Suatu hal yang paling memilukan dialami umat Islam seluruh dunia dewasa ini adalah ketinggalan dalam persoalan ilmu pengetahuan dan teknologi, padahal untuk kebutuhan kontemporer, kehadiran IPTEK merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar, terlebih-lebih IPTEK dapat membantu dan mempermudah manusia dalam memahami kekuasaan Allah swt. dan melaksanakan tugas kekhalifahan.

Empat belas abad yang lalu atau abad keenam masehi, Allah swt. melalui ayat yang pertama turun, surah al-Alaq ayat 1-5, memerintahkan kepada umat manusia agar umat manusia menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengajukan berbagai penemuan dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Nama-nama seperti Ibnu Hayyan, al-Khawarizmi, al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibn al-Khaitam, al-Biruni, al-Ghazali dan lainnya adalah ilmuwan yang pernah dicetak oleh zaman keemasan Islam.

Adapun tanggapan responden mengenai bagaimana Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai solusi di dunia abad 21 ini, antara lain:

- a. Di abad sekarang ini, di zaman modern manusia sudah banyak yang melupakan Allah SWT, dan selalu mementingkan duniawi. Di dalam al-Qur'an terdapat tuntunan yang baik dan membangun bagi urusan dunia maupun urusan akhirat, maka dari itu al-Qur'an selalu menjadi solusi agar kita tetap mengingat Allah dan selalu ada di jalan yang benar
- b. Karena semua pedoman atau petunjuk hidup semua manusia ada di dalam kitab al-Qur'an
- c. Tentu dengan mempelajari serta mengamalkan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari dengan cara mengkajinya lebih dalam lagi, memaknai setiap ayatnya dengan demikian kita akan sadar bahwa semua permasalahan yang terjadi itu ada solusinya di al-Qur'an .

d. mengamalkan isi al-Qur'an dengan perspektif yang benar.

Sedangkan tanggapan responden mengenai al-Qur'an mendorong umat manusia untuk mencintai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi peradaban, anatara lain:

- a. Karena di dalam al-Qur'an terdapat semua aspek kehidupan kita di bumi ini, terutama ilmu pengetahuan yang banyak dijelaskan di dalamnya. Dengan Al-Qur'an sebagai acuan ilmu pengetahuan maka manusia bisa berpikir dan mengembangkan dengan lebih baik sehingga manusia tak ada bosannya untuk mencintai ilmu pengetahuan. Jadi semakin banyak manusia dapat mencintai ilmu pengetahuan maka kita dapat menjunjung tinggi peradaban sekarang ini.
- b. Karena ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha untuk meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan. Rasulullah SAW bersabda “tuntutlah ilmu sejak dari buaian ibu hingga ke liang lahat”. Hadist tersebut membuktikan bahwa ilmu sangat penting untuk manusia tentu harus disertai dengan agama. Ilmu tanpa agama merupakan suatu kecacatan, dan agama tanpa ilmu merupakan suatu kebutaan.
- c. Karena menuntut ilmu bagi seorang Muslim adalah suatu kewajiban dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dan sudah sewajarnya orang yang berilmu akan menjunjung tinggi peradaban karena mereka mengetahui akan penting atau pengaruhnya adanya peradaban.

3. Al-Qur'an Sumber Pendidikan Modern

Komponen utama agama Islam atau unsur utama dari ajaran agama Islam (Akidah, Syari'ah dan Akhlak) dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Mempelajari agama Islam merupakan *Fardu'ain*, yaitu kewajiban pribadi setiap Muslim dan Muslimah, sedang mengkaji ajaran agama Islam terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat. Allah SWT telah menetapkan sumber ajaran Islam yang wajib diikuti oleh setiap Muslim. Sedangkan *Ijtihad* adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dengan mempergunakan seluruh kemampuan atau akal pikiran, pengetahuan dan pengalaman manusia yang memenuhi syarat untuk mengkaji, memahami wahyu dan sunnah serta mengalirkan ajaran, termasuk ajaran mengenai hukum (fiqh) Islam dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Al-Qur'an yang merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Dari al-Qur'an inilah menjadi dasar-dasar hukum Islam beserta cabang-cabang dan penjabarannya digali, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl: 89 sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa al-Qur’an berfungsi untuk memberikan petunjuk, rahmat dan menyampaikan kabar gembira kepada seluruh umat manusia yang mau berserah diri. Al-Qur’an bertujuan untuk membimbing umat manusia yang di dalamnya termasuk generasi muda Islam agar tetap berada di jalan-Nya dan tidak terjebak dalam kesesatan. Namun dalam perkembangannya saat ini, generasi muda Islam sekarang mulai jauh bahkan asing dari Al-Qur’an, hal ini tidak terlepas dari permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh generasi muda Islam, sifat generasi muda Islam yang masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang cenderung negatif dan kurang perhitungan.

Pengaruh pola pikir generasi muda Islam zaman sekarang yang liberalisme dan kapitalisme didasari oleh kehidupan individualisme, akan merusak tatanan kehidupan yang sudah mengakar pada generasi sebelumnya, yaitu saling tolong-menolong dan peduli sesama. Realita lain yang cukup memprihatinkan sekarang ini adalah rendahnya semangat generasi muda Islam untuk menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya. Belajar al-Qur’an tidak menjadi penting, bahkan terlupakan, seakan tidak wajib dan percuma saja. Solusinya ada tiga tujuan penting diturunkannya al-Qu’ran yang bisa dijadikan solusi menyelamatkan generasi muda Islam, yaitu: *Pertama*, penguatan akidah. Al-Qur’an mengajak manusia berpikir tentang kekuasaan dan keesaan Allah SWT. dan dengan berbagai dalil, al-Qur’an juga mengajarkan kepada manusia untuk membuktikan bahwa zat Allah SWT tidak tersusun, tidak membutuhkan tempat dan adanya hari kebangkitan. *Kedua*, memperbaiki tata cara ibadah. Fungsi Al-Qur’an yang terpenting adalah sebagai pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur’an berisi ajaran, petunjuk dan informasi yang sangat lengkap, mulai dari masalah akidah, ibadah dan akhlak, hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya. Generasi muda Islam sekarang ini selain tidak mampu memahami maksud diturunkannya al-Qur’an juga lemah dalam membaca dan menghafalnya.

Al-Qur’an diturunkan sebagai solusi atas persoalan yang dihadapi umat manusia, justru jauh dan asing dari kehidupannya. Al-Qur’an hanya diambil oleh sebagian kecil generasi muda Islam dalam aspek bacaan, ketentuan dan hukum-hukumnya ditinggalkan. Manusia diciptakan Allah, untuk beribadah kepada-Nya. Maka sangat wajar, jika Allah SWT menuntut manusia terutama

generasi muda Islam untuk beribadah, karena Allah telah menciptakan, memberikan kekuatan dan menurunkan nikmat yang sangat banyak kepadanya. Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam rangka ibadah dan solusi pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai adalah kebahagiaan yang hakiki dan abadi.

Ketiga, memperbaiki akhlak atau moral. Generasi muda Islam harus selalu didekatkan dengan al-Qur'an, penghayatan pesan moral dan akhlak mutlak harus ditanamkan agar terjadi keseimbangan dalam bertindak. Lemahnya generasi muda Islam dalam mengamalkan pesan moral yang tertera dalam al-Qur'an, turut memperlemah langkah-langkah penegakan syari'at Islam.

Peran generasi muda Islam dalam menjaga eksistensi agama di bumi ini adalah dengan ikut serta membantu membumikan pesan moral ke setiap jiwa raga manusianya. Untuk mengetahui nasib masa depan umat Islam adalah dengan melihat generasi muda Islam saat ini. Bila generasi muda Islam moralnya seperti tergambar dalam al-Qur'an, maka masa depan umatnya tersebut adalah sangat baik.

Modernisasi memiliki makna yang positif, yaitu pencapaian makna dan menerima prinsip-prinsip modernitas yaitu rasionalitas, perubahan kemajuan teknologi, dan kemerdekaan. Namun dibalik itu semua modernitas peradaban dunia sekarang ini, banyak terlihat hari-hari berlalu penuh dengan kebodohan manusia. Pertengkaran, kriminalitas dan lain sebagainya. Merupakan salah satu contoh dari kebodohan manusia tersebut. Tentu saja, selalu ada persoalan yang senantiasa dibicarakan oleh para pemikir Muslim di era abad 21, dalam rangka mengetahui apakah Islam dan kaum Muslim dengan al-Qur'an dalam genggamannya akan ikut serta dalam kemajuan modernisasi yang telah dikembangkan di Barat? Kalau sudah, apa peran dan tawaran solusi al-Qur'an guna menciptakan susunan nilai kehidupan ideal sebagai mana yang sering di perbincangkan? Dan masih banyak lagi pertanyaan yang harus dijawab.

Penelitian ini hendak untuk menganalisis ajaran dan konsep al-Qur'an dalam menjawab tantangan modernisasi, dan relevansi al-Qur'an dengan etika global dan inspirasi ilmu pengetahuan, hingga dunia mengerti bahwa Islam beserta al-Qur'an tidak selemah yang dikira dan tidak seburuk yang disangka. Inilah al-Qur'an penuh solusi untuk manusia pada abad 21. Perlu kita ketahui juga al-Qur'an memiliki posisi yang sangat vital dan terhormat bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia. Disamping sebagai sumber hukum, pedoman moral, bimbingan ibadah, al-Qur'an juga merupakan sumber peradaban yang bersifat historis dan universal.

Sejak awal mula diturunkan, al-Qur'an sangat menekankan betapa pentingnya merubah pola pikir bangsa Arab yang hidup pada waktu itu dalam

budaya literasi. Kehadiran sosok Nabi Muhammad Saw dan al-Qur'an telah mengubah pola berpikir masyarakat Arab pada waktu itu. Tradisi yang saling berperang antar suku dirubah menjadi kekuatan lalu diarahkan untuk membangun peradaban yang baru. Karena pesan Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk mencintai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi peradaban munculah pusat-pusat kebudayaan Islam diberbagai belahan bumi dengan ciri inklusif, yaitu sikap krisi dan apresiatif terhadap peradaban luar yang dijumpai dengan tetap setia pada tauhid yang menjadi jati dirinya.

Adanya warisan intelektual Yunani telah mendorong lahirnya pemikiran filsafat dan teologi dalam Islam, sehingga muncullah silfus dan teolog. Semua ini merupakan contoh adanya sikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ajaran Islam yang dimotivasi oleh Al-Qur'an. Begitu pun saat Islam masuk ke Indonesia, maka dengan sangat bijak para penyebar Islam menghargai tradisi luhur yang dijumpainya sambil memperkenalkan ajaran Al-Qur'an, sehingga antara agama dan budaya setempat saling mengisi. Agama tidak bisa berkembang sendiri tanpa adanya wadah budaya dan budaya sendiri akan kehilangan arah tanpa bimbingan dari agama.

Peradaban Islam sendiri memiliki ciri atau symbol yang ditampilkan dengan adanya bangunan masjid dan fungsi dari masjid itu sendiri adalah aktivitas solatnya dan berbagai macam lainnya. Karena itu diberbagai belahan dunia terdapat arsitektur masjid yang sangat bervariasi.

Pada intinya berbicara tentang Al-Qur'an takkan pernah ada habisnya. Al-Qur'an mengandung berbagai kisah dari seluruh penjuru dunia tentang sejarah zaman dahulu hingga saat ini dan yang akan datang. Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat amat penting bagi kehidupan manusia di abad 21 ini. Karena semua persoalan manusia di bumi ini sebagian besar selalu ditemukan jawabannya di dalam Al-Qur'an . Oleh karena itu Al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah yang menjadi salah satu sumber ajaran Islam pertama sebelum Hadist. Itu memang benar adanya.

Umat Islam sendiri sangat meyakini bahwa agama Islam itu adalah agama Allah yang sangat sempurna dari agama-agama yang lain. Al-Qur'an merupakan kitaballah yang berisi petunjuk juga pedoman yang lengkap untuk mengarahkan pemimpin seluruh dunia ke kehidupan manusia yang bahagia juga abadi. Kita meyakini bahwa Al-Qur'an juga mengandung ayat-ayat yang dapat dijadikan sebuah pedoman umat manusia (meskipun hanya secara garis besar). Dalam pengembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi dalam memperkuat keimanan juga meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup umat manusia yang mengajarkan dasar-dasar dan mengarahkan perkembangan Saintek menuju ketetapan yang sesungguhnya. Yaitu yang dapat membawa kemanfaatan dan

kemudian dalam kehidupan manusia serta dapat membawa ketaatan juga kepatuhannya kepada Allah SWT.

Perkembangan Ipteks saat ini sangatlah pesat, contohnya saja pada perkembangan mengenai kebutuhan manusia sehari-hari. Sehingga perkembangannya membawa perubahan pola hidup manusia dengan cepat pula. Dari segi ilmu pengetahuan, Al-Qur'an adalah pondasi landasan filosofi umat manusia memandang juga memahami alam semesta. Al-Qur'an merupakan rumusan baku di alam semesta dengan seluruh perubahannya. Al-Qur'an adalah kamus alam semesta . solusi tentang alam semesta akan terselesaikan dengan benar jika menggunakan cara yang tepat yaitu Al-Qur'an .

Para ilmuwan bidang sains telah mengerti dan paham benar bahwa alam semesta ini membentuk struktur yang sangat teratur. Sains memang merupakan suatu hal yang sangat penting apalagi di zaman modern ini, yang sangat menjunjung tinggi nilai rasionalitas (terutama negara Barat), sehingga segala sesuatunya harus disesuaikan dengan logika. Tapi, kita sebagai kaum Muslimin harus selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, meskipun pada faktanya kita juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sebenarnya, bila kita amati dan pelajari antara ajaran Islam dengan pendidikan sains tidak ada pertentangan, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu. Salah satu dasar (dalil) yang populer adalah hadits Rasulullah SAW.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ
مُسْلِمَةٍ

Artinya : *Rasulullah SAW. bersabda : “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan” .*

Dalam hadits tersebut memang terlihat jelas disebutkan bahwa hukum mencari ilmu adalah fardhu ain (harus dilakukan per individu). Tapi, banyak pendapat yang muncul dalam menentukan ilmu mana yang dimaksud dalam hadits tersebut. Para ahli ilmu kalam memandang bahwa belajar teologi merupakan sebuah kewajiban, sementara para fuqaha' berpikir mengenai ilmu fiqih dicantumkan dalam al-Qur'an . Sedangkan menurut Imam Ghazali, ilmu yang wajib dicari menurut agama merupakan terbatas pada pelaksanaan kewajiban syari'at Islam yang harus diketahui dengan pasti. Contohnya, seseorang yang bekerja sebagai petani, haruslah mengetahui tentang hukum-hukum zakat pertanian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kami mendapatkan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai solusi di dunia abad 21 ini. Dengan cara mempelajari serta mengamalkan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari dan selalu melibatkan Allah SWT dalam segala urusan. Agar kita selalu berada di jalan yang benar atau diridhoi olehnya.

Dari hasil penelitian kami juga mendapatkan hasil bahwa kemajuan sains dan teknologi di abad 21 ini menjadi pola hidup manusia berubah ke arah yang lebih praktis itu memang benar adanya. Para responden hampir seluruhnya menjawab “ ya “ tapi mereka memiliki pendapatnya masing-masing dan kesimpulannya dibalik kecanggihan teknologi saat ini tentunya terdapat sisi negatifnya.

Al-Qur'an juga mendorong umat manusia untuk mencintai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi peradaban. Karena ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha untuk meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan. Rasulullah Saw bersabda “tuntutlah ilmu sejak dari buaian ibu hingga ke liang lahat”. Hadist tersebut membuktikan bahwa ilmu sangat penting untuk manusia tentu harus disertai dengan agama. Ilmu tanpa agama merupakan suatu kecacatan, dan agama tanpa ilmu merupakan suatu kebutaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya Ulumuddin*, Jilid I
- Al-Munziri, Imam, *Al-Muntawa min Kitab al-Targhib wa Tarhib*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc dengan judul *Seleksi Hadis-Hadis Shahih Tentang Targhib wa Tarhib* Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 1993
- Asy-syaukanie,
- Luthfi, *Pentingnya Pembaruan Islam*, <http://islamlid.com/id/artikel>, 26/01/2010
- Az-Zamakhsyari, *Azas al-Balaghah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989
- Effeni, Mochtar, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, Buku II, Cet. I; Palembang: Universitas Brawijaya, 2001
- Ensiklopedi al-Qur'an, Jilid I; Jakarta: Bimantara, 1997.
- Gulsyani, Mahdi, *The Holy Qur'an and The Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendi dengan judul “*Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*”, Cet X; Bandung: Mizan, 1998
- Espisto, Jhon L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Volume IV New York: Oxford University Press, 1995
- Ma'luf, Luis, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1975.

- Muhajir, Noeng, Filsafat Ilmu Posivitisme, Post Posivitisme dan Post Modernisme, Edisi II, Cet I, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Naser, Sayyed Hossen, Science and Civilization in Islam, diterjemahkan oleh J. Muhyiddin dengan judul “Sains dan Peradaban dalam Islam”, Cet. I; Bandung: Pustaka, 1989.
- Nasution, Harun, Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran, Cet. I; Bandung: Mizan, 1995 Nasution, Harun, Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I Cet. V; Jakarta: UI Press, 1979.
- Nata, Abuddin, dkk, Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Rakhmat, Jalaluddin, Islam Alternative, Ceramah-ceramah di Kampus, Cet. XII; Bandung: Mizan, 2004.
- S. Suriasumantri, Jujun, Ilmu dalam Perspektif, cet XVI, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Shihab, H. M. Quraisy, Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu,I atas pelbagai Persoalan Ummat,Cet. III; Bandung: Mizan, 1993. Unais, Mu’jam al-Wasith, Jilid I, Kairo: Dar al-Ma’arif, 1994.